

**DINAMIKA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)
DI KECAMATAN SUSOH
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI-S1

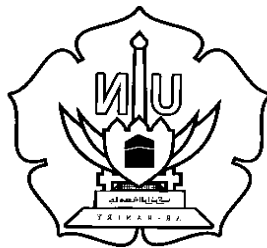
Diajukan Oleh:

ASMA QAIRA

NIM: 210405025

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**DINAMIKA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI
KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

Asma Qaira

Nim. 210405025

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

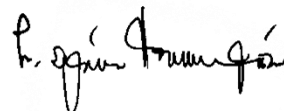
Pembimbing I



Drs. Sa'i, S.H., M.Ag

Nip. 196406011994021001

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos

Nip.199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
ASMA QAIRA
NIM. 210405025

Pada Hari/Tanggal
7 Juli 2025 M
Senin 11 Muharram 1447 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 19640601199402100

Sekretaris

Hijrah Safutra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016

Penguji I

Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Penguji II

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Asma Qaira

NIM :210405025

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Asma Qaira

NIM. 210405025

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan mental serius yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan berperilaku, serta berdampak pada kehidupan sosial. Gampong Kepala Bandar, Kecamatan Susoh, tercatat memiliki jumlah ODGJ tertinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab gangguan jiwa serta menganalisis interaksi dan peran keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam penanganannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 15 informan, terdiri dari keluarga ODGJ, masyarakat, tenaga kesehatan, aparatur gampong, camat, dan petugas Dinas Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan jiwa di Gampong Kepala Bandar didominasi oleh skizofrenia yang disebabkan oleh faktor biologis (penggunaan zat adiktif, gangguan saraf), psikologis (trauma dan stres emosional), serta sosiokultural (tekanan sosial, konflik keluarga, dan kepercayaan mistis). Interaksi keluarga terhadap ODGJ bersifat adaptif, dengan pergeseran dari pengobatan tradisional ke pendekatan medis. Masyarakat menunjukkan sikap inklusif dan tidak diskriminatif, serta melibatkan ODGJ dalam aktivitas sosial. Penanganan dilakukan secara terpadu melalui peran aktif keluarga sebagai pendamping, masyarakat sebagai pendukung sosial, serta pemerintah sebagai penyedia layanan kesehatan dan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan kepada masyarakat agar terus menjaga sikap inklusif dan tidak mendiskriminasikan ODGJ, serta memperkuat solidaritas sosial melalui penerimaan dan pelibatan ODGJ dalam kegiatan sosial. Kepada pemerintah gampong dan kecamatan, disarankan untuk meningkatkan kapasitas layanan kesehatan jiwa, serta mengoptimalkan media sosial sebagai sarana edukasi dan pengurangan stigma terhadap ODGJ.

Kata Kunci: *ODGJ, Skizofrenia, Kesehatan Jiwa, Penanganan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas anugerah dan nikmat yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dinamika Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”** dengan baik dan benar.

Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang membawa cahaya kebenaran yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan mengajarkan manusia tentang etika dan akhlakul karimah sehingga manusia dapat hidup berdampingan secara dinamis dan tentram. Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk saya sehingga dapat menempuh perkuliahan dan telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan segala tentang hidup.
2. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ayah tercinta Alm.Syakirin dan Ibunda tercinta Salmiati yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, yang tak pernah lelah dalam berjuang dalam kehidupan ananda dan tak pernah berhenti menjadi pendukung terbaik dalam segala kondisi.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawati Hatta,

M.Pd yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada mahasiswa.

4. Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D beserta Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I, M.Sos selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa Kesejahteraan Sosial.
5. Bapak Drs. Sa'i, S.H., M.Ag selaku pembimbing I beserta Bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I, M.Sos selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu mengajari dan mendidik selama masa perkuliahan.
7. Kepada Kakak Arismanidar, Kakak Nuraini dan Abang Kusaini yang telah mengupayakan segala materi, dukungan, semangat dan doa dalam kehidupan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Abang Juliani yang selalu membersamai penulis serta mendengarkan keluh kesah penulis, membantu dalam segala kondisi, menjadi pendukung disegala situasi.
9. Kepada Dek fit yang telah menjadi teman dalam segala kondisi, menjadi keluarga meskipun tak sedarah, terima kasih untuk tetap ada detik ini.
10. Kepada Siti Arifah Nurlis, tiga serangkai yang sering bersama, terimakasih untuk segala ketulusan dan kebaikan seluas samudra, yang paling lembut diantara kami bertujuh.

11. Para informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam skripsi ini.
12. Kepada team terbaik, grup apaadanya yang saling bahu membahu untuk bisa sukses bersama, segala kondisi tidak meninggalkan, mendengarkan setiap keluh kesah dan saling berbagi pemikiran.
13. Seluruh teman leting 21 Prodi Kesejahteraan Sosial, berbagi tawa dan saling membantu selama perkuliahan, bertemu kembali dengan keadaan lebih baik.
14. Terima kasih yang tak terhingga untuk diri saya sendiri, yang sudah berjuang sejauh ini, jatuh namun bangkit lagi, terimakasih kaki mungkil yang tidak menyerah dalam segala terpaan cobaan, kita hebat.

Dengan sangat berterimakasih, sesungguhnya penulis tidak dapat membalas kebaikan dan dukungan semangat yang bapak pembimbing serta semua pihak berikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Maka dari itu, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

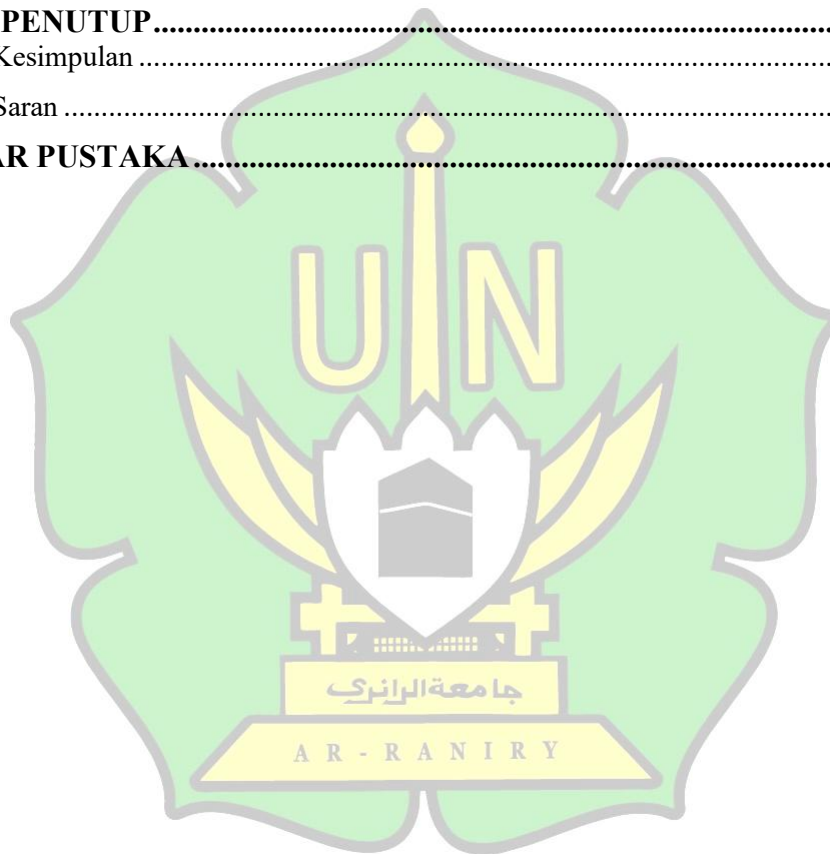
Penulis,

Asma Qaira

DAFTAR ISI

DINAMIKA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
E. Penjelasan Istilah.....	19
 BAB II GANGGUAN JIWA DAN PENANGANANNYA.....	 9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kesehatan.....	13
C. Gangguan Jiwa.....	15
D. Pandangan Islam Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa	22
E. Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV FAKTA ODGJ DI GAMPONG KEPALA BANDAR KECAMATAN SUSOH	35
A. Gambaran Lokasi Penelitian	35
B. Kasus-Kasus ODGJ Di Kepala Bandar	35
C. Penyebab ODGJ.....	37
D. Interaksi Keluarga dan Masyarakat Terhadap ODGJ	47
E. Penanganan Kasus ODGJ.....	55
F. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Kasus ODGJ	57
 BAB V PENUTUP	 77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data ODGJ Kab. Abdya.....	16
Tabel 1.2 Data ODGJ Di Kecamatan Susoh.....	17
Tabel 3.1 Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Data ODGJ Di Gampong Kepala Bandar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Data Subjek Penelitian ODGJ	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah kondisi tubuh, pikiran, dan kehidupan sosial seseorang yang berjalan dengan baik, tidak hanya bebas dari penyakit, tapi juga bisa menjalani hidup secara normal dan sejahtera. Kesehatan jiwa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang sering kali terabaikan, meskipun memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu maupun masyarakat. Gangguan jiwa tidak hanya mempengaruhi individu yang mengalaminya, tetapi juga berpengaruh besar terhadap lingkungan sosialnya, baik keluarga, masyarakat, hingga sistem pelayanan kesehatan. Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spriritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.¹

Gangguan jiwa merupakan permasalahan internasional yang apabila tidak dapat ditangani akan cenderung meningkat setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa yang termasuk dalam gangguan jiwa antara lain depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis, demensia, dan gangguan perkembangan. Pada tahun 2022, *World Healt Organization* (WHO) terdapat sekitar 23 juta orang di dunia yang menderita skizofernia atau psikosis, yakni salah satu gangguan jiwa berat. Prevalensi skizofernia secara global

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 74.

diperkirakan antara 0,1-0,4 per 1000 penduduk. Namun, hanya sekitar 31,3% dari jumlah tersebut yang mendapatkan layanan spesialis jiwa.²

Gangguan jiwa sering dikaitkan dengan masalah yang berkaitan dengan depresi dan hilangnya fungsi berpikir secara utuh. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sering mengalami kekerasan dan diskriminasi dan juga mengalami label stigma oleh masyarakat, tidak hanya orang dengan gangguan jiwa saja tetapi keluarga yang memiliki klien dengan gangguan jiwa pun menjadi imbasnya. Orang dengan gangguan jiwa berjuang melawan dua permasalahan besar dalam kehidupan mereka, yaitu melawan gejala yang muncul dari penyakit yang dialami, seperti halusinasi, delusi, cemas, perubahan suasana hati, dan melawan ketidakpahaman masyarakat terhadap keunikan gejala penyakit tersebut, yang disebut dengan stigmatisasi. Stigmatisasi pada ODGJ sudah berkembang sepanjang sejarah manusia.³

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh pada awal tahun 2025 mendata sebanyak 21 ribu 228 kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Aceh. Dari total tersebut sebanyak 13 ribu 492 di kategorikan kasus berat (pasien sudah diketahui secara luas oleh masyarakat).⁴ Pemerintah Aceh sudah melakukan berbagai upaya dalam penanganan orang dengan gangguan jiwa termasuk adanya

²World Health Organization, *Mental Disorders*, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders> (diakses pada 15 Juli 2025).

³Gabriel Mane, dkk. “Gambaran Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)”, *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*: Persatuan Perawatan Nasional Indonesia, Vol.10 No.1 2022, hal. 186.

⁴Mahfud Taheer, Kasus ODGJ di Aceh capai 21 Ribu, Banda Aceh: Radio Republik Indonesia, 2025. <https://www.rri.co.id/kesehatan/1318370/kasus-odgj-di-aceh-capai-21-ribu> (diakses pada 17 Juli 2025).

kebijakan/regulasi mengenai program Kesmawas, diantaranya berupa:⁵

1. Qanun (Perda) No. 4 Tahun 2010 tentang Kesehatan yang didalamnya ada 6 pasal dan 11 ayat tentang Keswa yaitu pada Pasal 46 (RSJ), Pasal 73, 74, 75, 76, 77 (tentang penyelenggara pelayanan Keswa, peran perangkat desa, bebas pasung, penyediaan sarana kesehatan, dan peran wali/keluarga
2. Kebijakan Gubernur sejak 2010 untuk “Aceh Bebas Pasung”
3. Kebijakan anggaran adanya Nomenklatur Keswa pada DPA-SKPA
4. Qanun No. 5 Tahun 2008 mengenai eselon IV Konseling Trauma dalam struktur organisasi Dinas Kesehatan Aceh.

Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Aceh terletak di bagian paling barat Sumatera dengan ibu kota Banda Aceh. Luas wilayah Provinsi Aceh mencapai 57.956,00 hektare. Provinsi Aceh terdiri dari 18 Kabupaten, 5 Kota, 289 Kecamatan, dan 6.513 Desa/Gampong dengan jumlah penduduk 5.471.625 jiwa.⁶ Termasuk salah satunya adalah Kabupaten Aceh Barat Daya. Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ibukotanya Blangpidie memiliki luas wilayah sebesar 188.205,02 Ha, terbagi menjadi 9 Kecamatan, 23 Mukim, dan 152 Gampong.⁷

⁵Kemenkes, *Lebih dari 18 Ribu Penderita Gangguan Jiwa Aceh Tertangani*, <https://kemkes.go.id/id/lebih-dari-18-ribu-penderita-gangguan-jiwa-aceh-tertangani> (diakses pada 16 Januari 2025).

⁶Badan Penghubung Pemerintah Aceh, *Profil Aceh* <https://penghubung.acehprov.go.id/grafis/profil-aceh-1/> (diakses pada 16 Januari 2025)

⁷Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, *Profil Kawasan Abdya*, <https://uptdpkkpd.acehprov.go.id/halaman/profil-kawasan-abdya> (diakses pada 16 Januari 2025).

Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) mencatat, ada 544 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) per tahun 2024 yang tersebar di sembilan kecamatan. Datanya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data ODGJ Kab. Abdya

No	Kecamatan	Jumlah ODGJ
1	Kecamatan Lembah Sabil	52 Jiwa
2	Kecamatan Manggeng	37 Jiwa
3	Kecamatan Tangan-Tangan	61 Jiwa
4	Kecamata Setia	34 Jiwa
5	Kecamatan Blang Pidie	84 Jiwa
6	Kecamatan Susoh	91 Jiwa
7	Kecamatan Jeumpa	51 Jiwa
8	Kecamatan Kuala Batee	74 Jiwa
9	Kecamatan Babahrot	60 Jiwa
Jumlah		544 Jiwa

Sumber: Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya 2024

Dari data tersebut, terbanyak kasus orang dengan gangguan jiwa ada di Kecamatan Susoh sebanyak 91 Jiwa. Kecamatan Susoh terdiri dari 5 mukim yaitu Mukim Rawa, Mukim Palak Kerambil, Mukim Durian Rampak, Mukim Pinang dan Mukim Sangkalan, 29 desa definitif serta 85 dusun. Terletak diantara pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudera Hindia disebelah selatan dan Kecamatan Jeumpa disebelah utara. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kuala Batee dan Kecamatan Blangpidie sebelah timur. Kecamatan Susoh menempati luas wilayah sekitar 1,01% (19,05 km²) dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya. Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang Jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, yang cenderung dekat dengan pesisir pantai Kecamatan

Susoh mempunyai pelabuhan laut sebagai pintu masuk dan keluar berbagai macam barang seperti semen dan juga CPO. Terletak di kawasan Ujung Serangga Desa Padang Baru.⁸ Berikut data Orang Dengan Gangguan(ODGJ) Jiwa di Kecamatan Susoh:

Tabel 1.2 Data ODGJ Di Kecamatan Susoh

No	Nama Gampong	Jumlah ODGJ	No	Nama Gampong	Jumlah ODGJ
1.	Baharu	3 Jiwa	14.	Padang Hilil	3 Jiwa
2.	Barat	3 Jiwa	15.	Pantai Perak	3 Jiwa
3.	Cot Mancang	2 Jiwa	16.	Pulau Kayu	4 Jiwa
4.	Durian Rampak	5 Jiwa	17.	Ladang	4 Jiwa
5.	Durian Janggek	2 Jiwa	18.	Padang Panjang	1 Jiwa
6.	Gadang	3 Jiwa	19.	Palak Hilir	4 Jiwa
7.	Geulima Jaya	4 Jiwa	20.	Panjang Baru	6 Jiwa
8.	Kepala Bandar	10 Jiwa	21.	Palak Kerambi	3 Jiwa
9.	Kedai Susoh	1 Jiwa	22.	Paya	4 Jiwa
10.	Pawoh	5 Jiwa	23.	Tengah	3 Jiwa
11.	Pinang	5 Jiwa	24.	Ujung Padang	3 Jiwa
12.	Palak Hulu	3 Jiwa	23.	Rumah Dua Lapis	3 Jiwa
13.	Padang Baru	4 Jiwa		Jumlah	91 Jiwa

Sumber: Dinas Kesehatan Aceh Barat Daya

Dari data tersebut yang paling tinggi penderita gangguan jiwa ada di Gampong Kepala Bandar. Gampong Kepala Bandar didominasi ODGJ tertinggi. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Dinamika Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

⁸BPS Kabupaten Aceh Barat Daya, *Kecamatan Susoh Dalam Angka 2024*, (Aceh Barat Daya: BPS Aceh Barat Daya, 2024), hal. 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana interaksi keluarga, dan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?
3. Bagaimana peran keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam menangani orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui interaksi keluarga, dan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui peran keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam menangani orang dengan gangguan jiwa di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi dan masyarakat mengenai faktor penyebab orang dengan gangguan jiwa.
2. Untuk mengetahui peran keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam menangani orang dengan gangguan jiwa, agar setiap orang lebih menghargai sesama, dan mengurangi deskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa.
3. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Dalam skripsi ini ada dua penjelasan istilah yang perlu dijelaskan:

1. Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan.⁹ Dinamika dalam perspektif ini merujuk pada perubahan, perkembangan atau pergeseran yang terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam penelitian ini, dinamika mengacu pada bagaimana orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik itu keluarga, masyarakat, atau sistem kesehatan.

⁹Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 149.

2. Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat dengan ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.¹⁰



¹⁰Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasungan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa .